

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi tempat gejala sosial terjadi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nyata, aktual, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti⁴⁶. Penelitian ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Penelitian lapangan bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi atau fenomena secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Peneliti dapat memperoleh data yang konkret dan autentik terkait implementasi strategi dalam pembelajaran dalam praktik nyata di kelas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang tantangan dan keunikan peran guru laki-laki dalam dunia pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konkret dan autentik mengenai bagaimana strategi dalam pembelajaran diimplementasikan oleh guru laki-laki dalam praktik nyata di kelas. Melalui pendekatan kualitatif dan pengamatan langsung di lingkungan pembelajaran, peneliti dapat melihat secara mendalam bagaimana guru laki-laki merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Data yang dik-

⁴⁶ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Buku)

umpulkan tidak hanya menggambarkan teori semata, tetapi juga mencerminkan praktik nyata yang terjadi di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan strategi dalam pembelajaran secara aktual. Informasi ini sangat penting sebagai dasar dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman guru.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan yang dihadapi oleh guru laki-laki dalam dunia pendidikan anak usia dini, yang seringkali berhadapan dengan stigma sosial, keterbatasan pelatihan berbasis gender, serta rendahnya dukungan struktural. Melalui studi ini, diharapkan muncul pemahaman baru tentang keunikan pendekatan dan kontribusi khas yang dapat diberikan oleh guru laki-laki dalam membentuk suasana belajar yang positif dan berimbang. Penelitian ini juga menjadi langkah awal untuk membuka diskusi lebih lanjut tentang perlunya kebijakan dan pelatihan yang mendukung keterlibatan laki-laki dalam profesi pendidik PAUD di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik secara menyeluruh.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam mendidik anak usia dini⁴⁷. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara menyeluruh dan alami bagaimana guru laki-laki menerapkan strategi dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Menurut Yusuf, M. (2017) penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan berfokus pada makna serta pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alami⁴⁸. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif berupa kata-kata, narasi, atau catatan lapangan, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

Desain penelitian memungkinkan peneliti untuk menjelajahi realitas sosial secara langsung di lapangan, mendeskripsikan tindakan, perilaku, serta pandangan para guru laki-laki dalam proses pendidikan anak usia dini⁴⁹. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata serta makna men-

⁴⁷Ibid. (2014)

⁴⁸Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Kencana. (Buku)

⁴⁹Adelina, H. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan di sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. (Buku)

dalam terhadap implementasi strategi dalam pembelajaran, yang tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga praktik di lapangan.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Tabel 3.1. Lokasi penelitian

Nama TK	Alamat
TK Negeri Melati	Jl. Bhayangkara RT 3 RW 1, Desa Puruk Cahu, Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
TK Negeri Pembina	Karang Anyar II Pondok Labu RT 19 / RW VIII, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Alasan pemilihan kedua taman kanak-kanak ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di masing-masing lembaga terdapat guru laki-laki yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan fokus penelitian terhadap strategi dalam pembelajaran guru laki-laki. TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan merupakan sekolah formal tingkat taman kanak-kanak yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan setempat, serta telah memiliki struktur pembelajaran yang terorganisir dan program pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka PAUD.

Lokasi dari kedua TK ini juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang mendukung untuk kegiatan observasi dan wawancara. Melakukan penelitian di dua lokasi berbeda, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih luas, mendalam, dan kontekstual mengenai bagaimana guru laki-laki menerapkan strategi dalam pembelajaran dalam mengajar anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

a. Penelitian di TK Negeri Pembina

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina pada tahun 2025 dimulai pada tanggal 17 Februari, ditandai dengan kedatangan peneliti ke sekolah untuk meminta izin melakukan observasi. Setelah mendapatkan izin, peneliti langsung diarahkan masuk ke ruang kelas untuk mulai melakukan pengamatan. Kegiatan observasi dilanjutkan secara intensif pada tanggal 18, 19, dan 20 Februari dengan fokus mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi di dalam kelas. Pada tanggal 21 Februari, peneliti mengikuti kegiatan senam pagi bersama anak-anak di lapangan, lalu melanjutkan observasi di kelas dan melakukan wawancara dengan salah satu guru laki-laki sekitar pukul 11.00 siang. Pada tanggal 24 Februari, kegiatan upacara bendera menjadi bagian dari pengamatan, diikuti dengan observasi rutin di dalam kelas. Observasi lanjutan masih dilakukan pada tanggal 25 Februari. Sementara itu, pada tanggal 26 Feb-

ruari, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah pada pukul 12.30 siang.

Selama periode observasi ini, peneliti secara konsisten hadir di sekolah setiap hari pukul 07.30 pagi untuk ikut menyambut kedatangan anak-anak dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar hingga pukul 12.00 siang. Kegiatan tersebut memberikan gambaran utuh mengenai rutinitas, interaksi, serta dinamika kegiatan belajar-mengajar di lingkungan TK Negeri Pembina.

b. Penelitian di TK Negeri Melati

Penelitian lapangan di TK Negeri Melati dimulai pada tanggal 16 Januari 2025 dengan penyerahan surat izin penelitian ke pihak sekolah. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari, peneliti mulai melakukan observasi dengan duduk di dalam kelas dan mengamati secara langsung cara guru laki-laki mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak. Observasi berlanjut pada tanggal 20, 22 Januari, serta 3, 4, dan 5 Februari, dengan fokus utama pada proses pembelajaran, strategi pengajaran, dan pola komunikasi antara guru dan siswa. Peneliti mencatat berbagai aktivitas guru laki-laki dalam mendampingi anak-anak belajar serta pendekatan yang digunakan dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa.

Kegiatan lapangan juga dilengkapi dengan wawancara mendalam, yang dilakukan pada tanggal 5 dan 11 Februari untuk menggali lebih jauh pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru

laki-laki dalam mengajar di lingkungan TK. Selama periode observasi, peneliti datang ke sekolah setiap pagi pukul 07.15 dan masuk ke dalam kelas pada pukul 07.30 untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung hingga selesai. Observasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam dunia pendidikan anak usia dini.

D. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru laki-laki yang mengajar di TK Negeri Melati dan TK Negeri Pembina yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Guru laki-laki dipilih sebagai subjek utama, karena guru laki-laki menjadi fokus untuk mengkaji bagaimana strategi dalam pembelajaran diterapkan dalam mendidik anak usia dini, yang secara tradisional lebih banyak dilakukan oleh guru perempuan.

Kriteria partisipan yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup: (1) guru berjenis kelamin laki-laki; (2) aktif mengajar di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.; (3) memiliki pengalaman mengajar anak usia dini minimal satu tahun; dan (4) bersedia menjadi responden dalam penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, peneliti memperoleh informasi yang val-

id dan mendalam mengenai pelaksanaan strategi dalam pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini oleh guru laki-laki.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang berkaitan dengan strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam mendidik anak usia dini⁵⁰. Data tersebut mencakup informasi mengenai kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi anak usia dini di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Data juga mencakup hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara dengan informan utama, serta dokumentasi yang mendukung proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari partisipan penelitian, yakni guru laki-laki yang mengajar di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung yang

⁵⁰ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Buku)

mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan implementasi strategi dalam pembelajaran guru.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), program semester, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta pendekatan pedagogis yang diterapkan di kelas. Kedua TK tersebut dipilih karena mewakili institusi formal yang dikelola oleh pemerintah dan memiliki standar pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas yang berlangsung di dalam kelas, strategi komunikasi guru, serta respons anak terhadap kegiatan belajar. Data hasil observasi ini menjadi dasar penting untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan mendukung analisis dalam penelitian secara lebih mendalam dan objektif.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan responden (*interviewee*). Wawancara ini melibatkan pertemuan tatap muka untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik penelitian⁵¹ Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, biasanya dilakukan oleh dua pihak, di mana salah satunya berupaya memperoleh data atau keterangan dari pihak lain.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti lebih dahulu membangun hubungan dengan subjek penelitian agar proses wawancara berlangsung secara akrab dan alami, menyerupai percakapan antar sahabat. Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel, peneliti mengeksplorasi informasi secara bebas tanpa terikat pada urutan pertanyaan yang kaku. Wawancara ini dilakukan secara khusus kepada guru laki-laki di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, karena guru tersebut adalah pihak yang paling memahami penerapan strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam proses pembelajaran anak usia dini.

⁵¹ Ibid. (2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bentuk bukti fisik atau tertulis yang relevan dengan fokus⁵². Dokumentasi mencakup data berupa foto kegiatan pembelajaran, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan anekdot, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi dalam pembelajaran oleh guru laki-laki. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana guru laki-laki menerapkan strategi dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian wawancara adalah alat atau panduan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan informan. Penelitian pendidikan instrumen wawancara dapat berbentuk daftar pertanyaan atau panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka maupun tertutup yang berkaitan dengan topik penelitian.

⁵² Saputra, A. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam meningkatkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan melalui metode bercerita. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 85–91. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9472> (Jurnal)

Tabel 3.2. Instrumen wawancara pribadi guru

No	Pertanyaan
1.	Bapak menempuh pendidikan formal terakhir di mana?
2.	Apakah Bapak memiliki latar belakang pendidikan di bidang PAUD? Jika ya, sebutkan jenjang dan nama institusi.
3.	Sejak tahun berapa Bapak mulai mengajar di TK?
4.	Saat ini, status Bapak sebagai guru honor, PNS, atau PPPK?
5.	Apakah Bapak sudah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
6.	Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran PAUD?
7.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, lokakarya, atau kelompok kerja guru (KKG)?

Tabel 3.3. Instrumen wawancara strategi pembelajaran

No	Aspek Strategi Pembelajaran	Pertanyaan
1.	Pemberian Apresiasi	Bagaimana Bapak memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha dan pencapaian mereka dalam pembelajaran?
2.	Pemberian Apresiasi	Apakah bentuk penghargaan atau pujian yang biasanya Bapak berikan kepada peserta didik?
3.	Pengelolaan Kelas	Bagaimana Bapak mengatur dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tertib?
4.	Pengelolaan Kelas	Apa yang Bapak lakukan saat ada gangguan atau siswa yang tidak fokus selama pembelajaran?
5.	Langkah-langkah Pembelajaran	Bagaimana proses Bapak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran?
6.	Langkah-langkah Pembelajaran	Apakah strategi yang Bapak gunakan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa?
7.	Komunikasi dengan Peserta Didik	Bagaimana Bapak membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan siswa di kelas?
8.	Komunikasi dengan Peserta Didik	Apakah Bapak memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama pembelajaran?

Tabel 3.4. Instrumen observasi strategi pembelajaran

No.	Aspek Strategi Pembelajaran	Indikator yang Diamati
1	Pemberian Apresiasi	Guru memberikan pujian atau penghargaan atas usaha atau keberhasilan siswa
2	Pemberian Apresiasi	Guru menggunakan kata-kata positif untuk memotivasi siswa
3	Pengelolaan Kelas	Guru menata tempat duduk, alat belajar, dan kondisi fisik kelas dengan rapi
4	Pengelolaan Kelas	Guru mampu mengelola kelas agar tetap kondusif meskipun terdapat gangguan
5	Langkah-langkah Pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan
6	Langkah-langkah Pembelajaran	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar

		siswa
7	Komunikasi dengan Peserta Didik	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa
8	Komunikasi dengan Peserta Didik	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat

H. Teknik Analisis Data

Analisis data teknik yang digunakan dalam penagambilan data dari semua data yang diperoleh saat penelitaian baik secara observasi tentang strategi dalam pembelajaran guru laki-laki yang dimana data tersebut di perkuat dengan data hasil wawancara yang di lakukan penulis terhadap guru guru laki-laki yang ada di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Semua data dianalisis karena penelitian ini menggunakan penlitian kualitatif yang di mana mempunyai 3 langkah yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif, yaitu kegiatan menyederhanakan, memilah, dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti merangkum informasi, memilih data pokok, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian⁵³. Reduksi data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap informasi yang di-

⁵³ Patilima, H. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (Buku)

peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam proses pembelajaran di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Hanya data yang dinilai relevan dan mendukung fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan temuan yang bermakna, dan hasil tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu kemampuan strategi dalam pembelajaran guru laki-laki.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menyusun kembali informasi yang telah dipilih agar dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami⁵⁴. Data disajikan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas untuk menggambarkan realitas yang ditemukan di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data yang berhubungan dengan strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan disusun secara runtut dan terstruktur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh gambaran meny-

⁵⁴ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Buku)

luruh tentang implementasi strategi dalam pembelajaran, serta mempermudah proses penarikan kesimpulan di tahap analisis selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif⁵⁵. Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis, serta menjelaskan hubungan antardimensi yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti tidak hanya menyusun rangkuman, tetapi juga berupaya memahami pola, urutan, dan keterkaitan informasi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan serta mudah dipahami dan ditelaah oleh pembaca. Kesimpulan difokuskan pada pemaknaan terhadap strategi dalam pembelajaran guru laki-laki dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

I. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Uji validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan reali-

⁵⁵ Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan). Kencana. (Buku)

tas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi⁵⁶.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari beberapa narasumber berbeda yaitu guru laki-laki di TK Negeri Melati yang berada di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah, dan TK Negeri Pembina di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan menunjukkan kesamaan atau justru terdapat perbedaan sudut pandang yang signifikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama namun menggunakan pendekatan berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, dokumentasi, atau data dari kuisioner. Teknik ini membantu memperkuat validitas informasi yang dikumpulkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan karena waktu pengambilan data dapat memengaruhi kualitas informasi. Sebagai contoh, wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber dalam kondisi segar cenderung menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan waktu lain ketika kondisi fisik dan emosional narasumber sudah terpengaruh oleh aktivitas harian.

⁵⁶ Adelina, H. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan di sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. (Buku)

Penelitian ini, peneliti secara khusus menerapkan triangulasi sumber sebagai metode utama untuk menguji konsistensi informasi yang diberikan oleh responden selama proses wawancara, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.